

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Kabupaten Kebumen

1) Keadaan Geografis

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten Kebumen terletak pada $7^{\circ}27'$ – $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}22'$ - $109^{\circ}50'$ Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Kebumen meliputi: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Kabupaten Kebumen dengan luas wilayah sebesar $1.281,115 \text{ km}^2$ yang meliputi 26 Kecamatan yaitu :

Tabel 2.1.

Kecamatan di Kabupaten Kebumen

Kecamatan
Adimulyo
Alian
Ambal
Ayah
Bonorowo
Buayan
Buluspesantren
Gombong
Karanganyar
Karanggayam
Karangsambung
Kebumen
Klirong
Kutowinangun
Kuwarasan
Mirit
Padureso
Pejagoan
Petanahan
Poncowarno
Prembun
Puring
Rowokele
Sadang
Sempor
Sruweng

(Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka Tahun 2016)

Dengan luas wilayah 1.281,11 km² tersebut. Kondisi beberapa wilayah di Kabupaten Kebumen merupakan daerah pantai dan pegunungan, sedangkan sebagian besar merupakan dataran rendah. Oleh sebab itu, Banyak daerah di

Kabupaten Kebumen yang dijadikan tempat wisata baik pantai maupun pegunungan.

2) Kebudayaan

Secara umum, Budaya Kebumen meliputi aspek ide, konsep, pemikiran, bahasa, seni dan hasil kebudayaan itu sendiri berupa tinggalkan material. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelestarian, dan perlindungan terkait budaya warisan yang ada di Kabupaten Kebumen

a) Sejarah Kebumen

Berdasarkan Perda Kabupaten Kebumen nomor 1 tahun 1990 menjelaskan bahwa Kebumen memiliki sejarah yang terbagi dalam tiga versi. Namun, versi yang sangat erat kaitannya dengan sejarah Kebumen sendiri adalah versi ketiga.

Nama Kebumen konon berasal dari *Kabumian* yang berarti tempat tinggal Kyai Bumi setelah dijadikan daerah pelarian Kyai Pangeran Bumidirja dari Mataram, saat berkuasanya Sunan Amangkurat I. Kyai Pangeran Bumidirja adalah seorang bangsawan ulama dari Kerajaan Mataram yang merupakan adik dari Sultan Agung Hanyokro Kusumo. Kyai Pangeran Bumidirja adalah seorang penasihat raja, beliau selalu memberikan saran kepada raja, jika raja bertindak melebihi batas kekuasaannya. Beliau adalah seorang penasehat yang jujur dan bijaksana.

Pada suatu hari, Kyai Pangeran Bumidirja memperingatkan keponakannya, yaitu Sunan Amangkurat I karena ia telah melanggar keadilan

dan bertindak keras serta kejam. Bahkan, ia juga melakukan kompromi atau kesepakatan dengan VOC Belanda, bahkan ia memusuhi bangsawan, ulama dan rakyat kecil.

Peringatan yang dilakukan Kyai Pangeran Bumidirja tersebut justru membuat Sunan Amngkurat I marah dan merencanakan akan membunuh Pangeran Bumidirja Untuk menghadapi itu, Kyai Pangeran Bumidirja memiliki inisiatif untuk meloloskan diri dari hukuman yang akan dilakukan Sunan Amangkurat I. Dalam perjalanan meloloskan diri, beliau menanggalkan nama bangsawannya dan mengganti namanya menjadi Kyai Bumi.

Dalam perjalanan, Kyai Pangeran Bumidirja sampai ke daerah Panjer, kemudian beliau mendapatkan hadiah sebidang tanah dari penguasa Panjer pada masa itu, tanah tersebut berada di sebelah utara sungai Lukulo. Pada tahun 1670, beliau membangun sebuah padepokan sebagai tempat mengajar dan tempat tinggal beliau yang dikenal dengan nama *Ki Bumi* atau *Ki - Bumi – An* yang kemudian menjadi *KEBUMEN*.

b) Maskot Kebumen

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Maskot adalah orang, binatang, atau benda yang diperlakukan oleh suatu kelompok sebagai lambang pembawa keberuntungan atau keselamatan. Adapun arti dari *memaskotkan* adalah menjadikan maskot: tiap provinsi – tumbuhan atau binatang yang menjadi ciri khas daerahnya.

Maskot Kabupaten Kebumen dikenal dengan Tugu Lawet. Nama Tugu Lawet (Kupu Tarung) diambil dari kata Lawet yang dalam bahasa setempat artinya adalah walet yaitu burung laut dari keluarga Apodidae yang sarangnya selalu diburu karena bisa membuat orang kaya mendadak dikarenakan harga jualnya yang sangat mahal. Tugu Lawet dibangun sebagai “icon” dari komoditas non migas yang menjadi andalan Kabupaten Kebumen yaitu “Sarang Burung Lawet” yang sudah terkenal sejak abad ke 17.



Gambar 2.1.

Menurut sejarah, Tugu Lawet Kebumen dibuat oleh seorang pemahat bernama Suko pada tahun 1975 yang merupakan pemahat yang membuat Monumen Perjuangan Kemit. Tinggi Tugu Lawet sekitar 15 meter yang mempunyai bentuk tidak teratur. Tugu ini memperlihatkan para penambang sarang burung walet yang tengah.

berupaya mencapai lokasi sarang dengan merayap sepanjang dinding tebing yang curam. Pada puncak tugu, terdapat patung dua ekor burung walet yang berukuran lebih besar bahkan dengan bulu-bulu berwarna abu-abu

mendekati hitam, serta ada beberapa orang penambang sarang burung yang berdiri pada tebing dibawahnya. Tugu Lawet ini menjadi simbol kemakmuran masyarakat Kebumen dalam bisnis sarang burung. Oleh karena itu, Tugu ini menjadi tugu kebangsaan Kota Kebumen.

c) Adat Istiadat Kebumen

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa adat istiadat adalah suatu tradisi turun-temurun dari kebiasaan nenek moyang kita dan sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat setempat.

Adat istiadat, tradisi, seni dan budaya ternyata mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Adat istiadat juga mampu menjadi pengikat kebersamaan, di tengah-tengah maraknya perbedaan di masyarakat.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang masih mempertahankan adat istiadat yang telah diwariskan dari nenek moyang mereka. Adapun, salah satu adat istiadat mereka yang masih sering dilakukan sampai saat ini adalah “Kenduren”. Kenduren atau yang biasa disebut dengan slametan adalah tradisi yang sudah turun-temurun dari jaman dahulu, yaitu doa bersama yang dihadiri para tetangga dan dipimpin oleh pemuka adat atau yang dituakan di setiap lingkungan, dan yang disajikan

berupa tumpeng, lengkap dengan lauk pauknya. Tumpeng dan lauknya nantinya di bagi-bagikan kepada yang hadir, kebiasaan tersebut disebut *Carikan*, namun ada juga yang menyebutnya *Berkat*. Tujuan dari kenduren adalah meminta selamat buat yang didoakan dan keluarganya. Kenduren itu ada bermacam-macam jenisnya, meliputi : *Kenduren Wetonan (Wedalan)*, *Kenduren Sabanan (Munggahan)*, *Kenduren Likuran*, *Kenduren Badan*, *Kenduren Ujar/ Tujuan tertentu*, *Kenduren Muludan*.

1) Kenduren Wetonan

Di namakan wetonan karena tujuannya adalah untuk selamatan pada hari lahir (weton, jawa) seseorang. Dan di lakukan oleh hampir setiap warga, biasanya 1 keluarga hanya ada 1 weton yang di rayakan , yaitu yang paling tua atau yang di tuakan dalam keluarga tersebut. Kenduren ini di lakukan secara rutinitas setiap selapan hari (1 bulan). Biasanya menu sajiannya hanya berupa tumpeng dan lauk seperti sayur, lalapan, tempe goreng, thepleng, dan srundeng. tidak ada ingkung nya (ayam panggang).

2) Kenduren Sabanan

Kenduren ini tujuannya adalah untuk menaikkan para leluhur. Di lakukan pada bulan Sya'ban, dan hampir oleh seluruh masyarakat di Watulawang dan sekitarnya, khususnya yang adatnya masih sama, seperti desa Peniron, Kajoran, dan sekitarnya. Siang hari sebelum di laksanakan upacara ini, biasanya di lakukan ritual nyekar yaitu

mendatangi makam leluhur, untuk mendoakan arwahnya, biasanya yang di bawa ketika melakukan ritual nyekar adalah kembang, menyan dan empos. Tradisi bakar kemenyan memang masih di percaya oleh masyarakat Watulawang, sebelum memulai kenduren ini, kembang, menyan dan empos tersebut diberi mantra, kemudian kemenyan di bakar di depan pintu. Menu sajian dalam kenduren sabanan ini sedikit berbeda dengan kenduren Wedalan, yaitu disini wajib memakai ingkung (ayam panggang).

3) Kenduren Likuran

Kenduren ini di laksanakan pada tanggal 21 bulan puasa (ramadhan). Kenduran ini di maksudkan untuk memperingati Nuzulul Qur'an. Dalam kenduren ini biasanya di lakukan dalam lingkup 1 RT, dan bertempat di ketua adat, atau sesepuh di setiap RT. Warga yang datang membawa makanan dari rumah masing2, tidak ada tumpeng, menu sajiannya nasi putih, lodeh (biasanya lodeh klewek) atau bihun, rempeyek kacang, daging, dan lalapan.

4) Kenduren Badan

Kenduren ini di laksanakan pada hari Raya Idul Fitri, pada tanggal 1 Syawal (aboge). Kenduren ini sama seperti kenduren Likuran, namun tujuannya yang berbeda yaitu untuk menurunkan leluhur. Sebelum kenduren Badan dilakukan, biasanya di dahului dengan nyekar ke makam luhur dari masing2 keluarga.

5) Kenduren Ujar atau Tujuan tertentu

Kenduren ini dilakukan oleh keluarga tertentu yang punya maksud atau tujuan tertentu, atau yang punya ujar/ omong. Sebelum kenduren ini dilakukan biasanya diawali dengan ritual Nyekar terlebih dahulu. dan menu wajibnya harus ada ingkung (ayam panggang). Kenduren ini biasanya banyak dilakukan pada bulan Suro (muharram).

6) Kenduren Muludan

Kenduren ini dilakukan pada tanggal 12 bulan mulud, sama seperti kenduren likuran. Kenduren ini dilakukan di tempat sesepuh, dan membawa makanan dari rumah masing-masing. Biasanya dalam kenduren ini ada ritual mbeleh wedus (motong kambing) yang kemudian di masak sebagai *becek* biasa disebut *gulai*.

d) Tarian Tradisional Kebumen

Kabupaten Kebumen memiliki berbagai macam tradisi, adat-istiadat, kesenian, tari-tarian dan berbagai macam ritual yang melekat dan erat dengan kehidupan masyarakat sehari-harinya.

Ada berbagai macam warisan budaya di Kabupaten Kebumen, salah satu yang masih sering dijumpai saat ini adalah tari-tarian tradisionalnya yang meliputi :*Tari Ebleg (Tari Ebeg), Tari Lawet, Tari Cepetan dan Tari Keselong.*

1) Tari Ebleg (Tari Ebeg)

Tari ini merupakan tarian yang dimainkan menggunakan kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Tarian ini juga dikenal dengan nama *kuda lumping*. Tarian ini biasanya diiringi dengan alat musik yang terdiri dari kendang, gamelan pelog, gong, kenong, dan terompet khaas kuda lumping.

Ebleg merupakan kesenian tradisional asli Panjer (nama Kabupaten Kebumen masa lampau) itu, sebagai cikal bakal tumbuhnya kesenian kuda lumping (jaran kepang) di berbagai daerah, termasuk Kebumen, bahkan di Negara Suriname.



Gambar 2.2.



Gambar 2.3.

2) Tari Lawet

Gerakan tari lawet lincah dan ceria, hal itu sesuai dengan gerakan terbang lawet yang luwes dipandang. Di dalam tari lawet terkandung makna yang cukup dalam, yaitu menggambarkan kehidupan burung yang berusaha hidup untuk mencari makan sehari-

hari. Gerakan tari lawet antara lain: ngulet atau angklingan, didis, loncat egot, lenggut, ukel nyutuk, lincah nyucuk, kepetan.



Gambar 2.4

3) Tari Cepetan

Tari ini merupakan tari yang mengadopsi banyak elemen baik musik (gamelan, simbal, bedhug, saron) maupun gerak tari (tari Wasono dll) dan tidak harus melibatkan aspek magis di dalamnya.

Pada adegan pembukaan, semua pemain akan membuat posisi menyembah ke empat penjuru mata angin untuk menyimbolkan penyembahan pada para penguasa wilayah, juga kepercayaan mengenai “sedhulur papat lima pancer” dalam rumusan kejawen. Pada adegan tarian, diiringi alunan musik selama beberapa jam lamanya. Pada adegan penutup, berupa kesurupan. Dalam acara tertentu, adegan penutup ini tidak wajib dilakukan sehingga praktis struktur gerakan bisa terdiri dari pembukaan dan gerak tari saja , namun bisa pula

pembukaan, gerak tari, penutup berupa kesurupan yang dialami pemain. Hal ini tergantung kebutuhan dari pementasan.



Gambar 2.5

4) Tari Keselong

Dalam tari ini, digarap sebuah cerita yang apik sehingga menjadi sebuah cerita yang mengesankan.

Kisahny digambarkan di lereng pegunungan Kemprenng wilayah Prembun. Di tempat tersebut sering dijadikan tempat dolanan bocah-bocah asal desa setempat. Mereka yang asyik bermain itu kerap tidak mengingat waktu, bahkan sampai maghrib pun masih bermain. Tanpa disadari, salah satu dari mereka hilang dan dicari kemana-mana tidak ketemu. Hingga pada malam, terdengar suara anak yang hilang tersebut. Ternyata suara itu berada di tengah kuburan. Dan tempat tersebut dikenal angker.

B. Potensi Obyek Wisata Kabupaten Kebumen

Kebumen memiliki potensi pariwisata yang begitu beragam, baik dari sisi produk wisata maupun pasar wisatawan. Dengan alam dan budaya yang dimiliki, Kebumen menawarkan berbagai daya tarik wisata. Oleh sebab itu, potensi pasar wisatawan Kebumen tidak kalah besarnya. Terlebih lagi, keterkenalan pariwisata alam di Kabupaten Kebumen yang baru-baru ini sedang banyak diminati oleh para wisatawan baik wisatawan regional, nasional maupun mancanegara.

1) Sebaran Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Kebumen

Berikut ini adalah beberapa objek wisata yang sudah dikembangkan yang terdapat di Kabupaten Kebumen dan jaraknya dari Ibukota Kabupaten.

Tabel 2.2

Daftar Objek dan Jarak Wisata dari Ibukota Kabupaten

No	Objek Wisata	Lokasi	Jarak dari Ibukota Kabupaten (km)
1	Komplek Goa Jatijajar - Goa Jatijajar - Goa Dempok - Goa Intan	Kec. Ayah	44
2	Goa Petruk	Kec. Ayah	49
3	Pantai Logending	Kec. Ayah	52
4	Pantai Karangbolong	Kec. Buayan	39
5	Pantai Petanahan	Kec. Petanahan	21
6	Pemandian Air Panas Krakal	Kec. Alian	11
7	Benteng Van de Wijck	Kec. Gombong	21
8	Waduk Sempor	Kec. Sempor	26
9	Waduk Wadas Lintang	Kec. Padureso	35
10	Balai Informasi dan Konservasi Kebumian	Kec. Karangsambung	17
11	Pantai Suwuk	Kec. Puring	36
12	Wisata Alam Jembangan	Kec. Poncowarno	20

(Sumber : Kabupaten Kebumen dalam Angka Tahun 2016)

C. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kebumen

Berdasarkan amanat Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dengan Peraturan Bupati Kebumen Nomor 78 Tahun 2016, Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata sebagai SKPD yang bertanggung jawab merumuskan rencana dan program, kebijakan, koordinasi, dan sebagai pelaksana kebijakan, melakukan pengendalian, evaluasi, pelaksana administrasi, serta pelaksana tugas lain di

bidang kepemudaan, olahraga dan pariwisata yang diberikan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1) Pernyataan Visi dan Misi

Berdasarkan latar belakang dan landasan pemikiran yang telah dikemukakan, maka telah tergambar keinginan dalam pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan yang merupakan berbagai dasar pemikiran yang dirumuskan sebagai rambu-rambu didalam Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Kebumen pada masa mendatang yang penuh dengan harapan dan tantangan, dimana harus dipedomani oleh insan kebudayaan dan kepariwisataan untuk lebih berperan dalam melaksanakan pembangunan daerah yang terencana dan berkesinambungan.

Untuk itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merumuskan Visi sebagai berikut:

“Kebumen sebagai daerah tujuan pariwisata dengan memelihara nilai-nilai budaya.”

Dalam mengimplementasikan visi pemeliharaan kebudayaan dan kepariwisataan tersebut diatas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan berpedoman pada tugas pokok dan fungsi sebagai regulator dan fasilitator dalam pemeliharaan kebudayaan dan kepariwisataan yang transparan, akuntabel dan mengutamakan kepentingan masyarakat, yang mempunyai misi sebagai berikut adalah:

1. Mengembangkan destinasi dan pemasaran pariwisata yang berdaya saing tinggi
2. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah yang berlandaskan nilai-nilai luhur
3. Mengembangkan sumber daya industri pariwisata dan pemberdayaan masyarakat
4. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan pariwisata yang profesional.

2) Tujuan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 7 Tahun 2017, maka ditetapkan tujuan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar pemangku kepentingan pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan, sosial budaya dan pemberdayaan masyarakat;
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, perekonomian daerah, dan

pendapatan masyarakat dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;

- c. Mengkomunikasikan daya tarik wisata dengan menggunakan media komunikasi pemasaran secara efektif dan efisien untuk meningkatkan apresiasi dan citra pariwisata Kabupaten Kebumen sehingga mampu menarik kunjungan dan kunjungan ulang wisatawan; dan
- d. Membentuk lembaga kepariwisataan dan tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata dan pemasaran pariwisata.

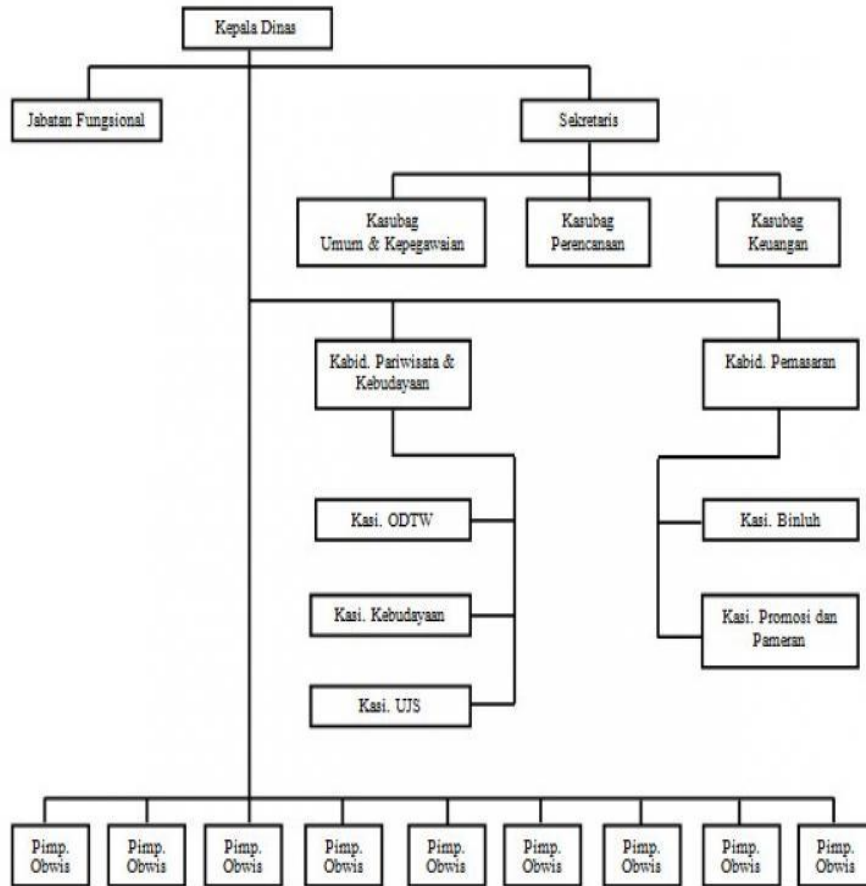
3) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat
 - 1. Sub Bagian Perencanaan
 - 2. Sub Bagian Keuangan
 - 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Pengembangan Produk Pariwisata
 - 1. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata
 - 2. Seksi Usaha Jasa dan Sarana
- d. Bidang Kebudayaan

1. Seksi Sejarah
 2. Seksi Museum dan Kepurbakalaan
- e. Bidang Pemasaran
1. Seksi Promosi dan Pameran
 2. Seksi Bimbingan dan Penyuluhan
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur Organisasi
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Kebumen



4) Kondisi Kepegawaian

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, (pejabat eselon IIb) dibantu 1 orang Sekretaris eselon IIIa yang membawahi 3 orang Kepala Subbagian (pejabat eselon IV) dan 3 orang Kepala Bidang (pejabat

eselon IIIb), dimana masing-masing bidang tersebut membawahi 2 orang Kepala Seksi (pejabat eselon IV).

a) Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas untuk memimpin pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Kebumen.

b) Sekretariat

Sekretariat merupakan unsur pembantu Kepala Dinas yang dipimpin oleh Sekretaris dan dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Sekretariat mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan, mengkoordinasikan pelayanan teknis dan di bidang umum, kepegawaian dan keuangan kepada semua unsur dalam lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dalam melaksanakan tugasnya Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana program, pelaporan serta pembinaan organisasi dan tata laksana;
2. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan;
3. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan;

4. Pelaksaaan urusan surat menyurat, kearsipan, perpustakaan, rumah tangga dan perlengkapan;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan; dan
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Di dalam Sekretariat I terdapat 3 Kepala Subbagian eselon IV, yaitu KepalaSubbagian Perencanaan, Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian, dan KepalaSubbagian Keuangan.

1. Sub Bagian Perencanaan

Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan perencanaan program kegiatan, evaluasi dan pelaporan.

2. Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas untuk melaksana urusan keuangan meliputi akuntansi, penerimaan kas, pengeluaran kas, pembukuan dan pelaporan.

3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan, perpustakaan, rumah tangga dan perlengkapan serta pembinaan organisasi, tata laksana dan administrasi di bidang kepegawaian.

c) Bidang Pengembangan Produk Pariwisata

Bidang Pengembangan Produk Pariwisata adalah merupakan unsur pelaksana yang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan pada bidang obyek dan daya tarik wisata dan serta usaha jasa dan sarana. Adapun fungsi-fungsi yang diemban Bidang Pengembangan Produk Pariwisata adalah :

1. Pembinaan dana pengembangan produk pariwisata;
2. Pelaksanaan perijinan di bidang pengesahan obyek wisata, atraksi wisata, rekreasi dan hiburan umum;
3. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pengembangan produk pariwisata;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Di Bidang Pengembangan Produk Pariwisata terdapat 2 Eselon IV yaitu :Kepala Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata serta Kepala Seksi Usaha Jasa dan Sarana.

1. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata

Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan pembinaan dan pemngembangan objek wisata, memproses perizinan bidang

objek wisata serta menyiapkan bahan dan penyusunan laporan serta pemantauan terhadap objek wisata.

2. Seksi Usaha Jasa dan Sarana

Seksi Usaha Jasa dan Sarana mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan pembinaan dan pengembangan standar mutu produk usaha jasa dan sarana serta memantau dan menyusun laporan pada bidang standar mutu produk usaha jasa dan sarana pariwisata.

d) Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan adalah merupakan unsur pelaksana yang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas dan mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan teknis, pembinaan dan pelaksanaan pada bidang sejarah seni dan nilai nilai tradisional serta museum dan keurbakalaan. Adapun fungsi-fungsi yang diemban Bidang Kebudayaan adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan umum bidang kebudayaan;
2. Pembinaan program penyusunan kegiatan permuseuman, sejarah, nilai tradisional dan keurbakalaan;
3. Pembinaan dan pengemasan kesenian, permuseuman, kesejarahan, nilai tradisional dan keurbakalaan;

4. Pemantauan, evaluasi dan peenyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kesenian, permuseuman, nilai tradisional dan keperbakalaan; dan
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Di dalam Bidang Kebudayaan terdapat 2 Eselon IV yaitu : Kepala Seksi Sejarah, Seni dan Nilai Tradisional serta Kepala Seksi Museum dan Keperbakalaan.

e) Bidang Pemasaran

Bidang Pemasaran adalah merupakan unssur pelaksana yang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas dan mempunyai tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan di bidang promosi dan pameran serta bimbingan dan penyuluhan.

Adapun fungsi-fungsi yang diemban Bidang Kebudayaan adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan dan pengembangan promosi dan pameran pariwisata serta bimbingan dan penyuluhan;
2. Pemantauan dan evaluasi kegiatan promosi dan pameran pariwisata serta bimbingan dan penyuluhan;

3. Penyusunan laporan, pembinaan, pengembangan, evaluasi kegiatan promosi dan pameran pariwisata serta bimbingan dan penyuluhan; dan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Di dalam Bidang Pemasaran terdapat 2 Eselon IV yaitu: Kepala Seksi Promosi dan Pameran dan Kepala Seksi Bimbingan dan Penyuluhan.

1. Seksi Promosi dan Pameran

Seksi Promosi dan Pameran mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan pembinaan dan pengembangan pada bidang promosi, pameran, dan sarana promosi serta membuat laporan di bidang promosi dan pameran.

2. Seksi Bimbingan dan Penyuluhan

Seksi Bimbingan dan Penyuluhan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan pembinaan, bimbingan dan penyuluhan wisata serta sumber daya manusia guna meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kepariwisataan di daerah serta membuat laporan di bidang pembinaan dan penyuluhan wisata dan sumber daya manusia.

Tabel 2.3

Data Pegawai menurut Jabatan

Jabatan	Eselon				Jumlah
	I	II	III	IV	
Struktural	-	1	4	9	14
Fungsional	-	-	-	-	-
Jumlah	-	1	4	9	14

(Sumber: Renstra Kabupaten Kebumen 2010-2015)

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yaitu pejabat eselon II yang berjumlah 1 orang dan dibantu oleh 1 orang Sekretaris yaitu pejabat eselon III yang membawahi 3 orang Kepala Subbagian yaitu pejabat eselon IV dan 3 orang Kepala Bidang yaitu pejabat eselon III, dimana masing-masing bidang (Kabid PP Pariwisata, Kabid Kebudayaan, dan Kabid Pemsaran) tersebut membawahi 2 orang Kepala Seksi yaitu pejabat eselon IV.

Tabel 2.4

Data Pegawai menurut Pendidikan

Pendidikan	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
SD	8	17	-	-	25
SLTP	3	1	-	-	4
SLTA	-	8	23	-	31
D I	-	-	-	-	-
D II	-	-	-	-	-
D III	-	2	3	-	5
STRATA 1	-	-	7	5	12
STRATA 2	-	-	1		1
Jumlah	11	28	34	5	78

(Sumber: Renstra Kabupaten Kebumen 2010-2015)

Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen berjumlah 78 orang yang terdiri dari berbagai golongan serta berbagai pendidikan terakhir yang berbeda. Pegawai berpendidikan terakhir SD yang terdapat pada golongan I berjumlah 8 orang, dan golongan II berjumlah 17 orang sehingga total jumlah pegawai berpendidikan terakhir SD adalah 25 orang. Pegawai berpendidikan terakhir SLTP yang terdapat pada golongan I berjumlah 3 orang, dan golongan II berjumlah 1 orang sehingga total jumlah pegawai berpendidikan terakhir SLTP adalah 4 orang. Pegawai berpendidikan terakhir SLTA yang terdapat pada golongan II berjumlah 8 orang, dan golongan III berjumlah 23 orang sehingga total jumlah pegawai berpendidikan terakhir SLTA

adalah 31 orang. Tidak ditemukan pegawai dengan jenjang pendidikan terakhir DI dan DII. Untuk Pegawai berpendidikan terakhir DIII yang terdapat pada golongan II berjumlah 2 orang dan golongan III berjumlah 3 orang sehingga total jumlah pegawai berpendidikan terakhir DIII adalah 5 orang. Untuk pegawai berpendidikan terakhir S1 yang terdapat pada golongan III berjumlah 7 orang dan golongan IV berjumlah 5 orang sehingga total jumlah pegawai berpendidikan terakhir S1 adalah 12 orang. Jenjang pegawai yang paling tinggi adalah pegawai dengan pendidikan terakhir S2. Pegawai dengan jenjang pendidikan terakhir S2 berjumlah 1 orang yang terdapat pada golongan III. Sehingga total pegawai sesuai dengan golongan adalah sebagai berikut : golongan I berjumlah 11 orang, golongan II berjumlah 28 orang, golongan III berjumlah 34 orang, golongan IV berjumlah 5 orang. Sehingga jumlah seluruh pegawai Dinas Pariwisata dan Kabupaten Kebumen adalah 78 orang.

Tabel 2.5

Data Pegawai menurut Status Kepegawaian

Status Pegawai	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
CPNS		14	1		15
PNS					65
PTT	12				12
Jumlah					92

(Sumber: Renstra Kabupaten Kebumen 2010-2015)

Status Kepegawaian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen terdiri dari CPNS (Calon Pegawai Negeri Sipil), PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Pegawai yang berstatus CPNS terdapat pada golongan II yang berjumlah 14 orang dan golongan III berjumlah 1 orang. Pegawai yang berstatus PNS terdapat 65 orang. Dan pegawai yang berstatus PTT terdiri dari 12 orang. Sehingga jumlah total pegawai berdasarkan status kepegawaian berjumlah 92 orang.